

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar adalah salah satu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi pelajar atau mahasiswa kata belajar merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu dilembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar dilakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan. Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Menurut Slameto (2013:2) Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Seperti yang dijelaskan bahwa belajar diperlukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku. Dimana tingkah laku tersebut sangat berpengaruh pada saat belajar apabila tingkah laku siswa buruk akan mengakibatkan siswa kesulitan dalam belajar salah satu contoh seperti sulit berkonsentrasi saat menerima pelajaran.

Kesulitan belajar merupakan suatu kesalahan atau suatu gangguan yang ada pada diri siswa sehingga proses belajarnya tidak berkembang sebagaimana mestinya. Mengapa sehingga Kesulitan belajar tersebut harus dapat diatasi, karena dengan adanya kesulitan belajar, siswa tidak dapat belajar dengan baik. Untuk mengatasi kesulitan belajar juga tidak dapat dipisahkan dari faktor, ciri dan gejala kesulitan belajar, oleh karena itu, mencari penyebab utama dan sumber-sumber penyebab lainnya. Agar lebih mudah dalam penyelesaian masalah kesulitan belajar.

Kenyataan didapatkan di SMP Negeri 12 Gorontalo kelas VIII sesuai dengan hasil pengamatan sekaligus wawancara dengan guru BK selama melakukan PPL-BK dan juga dari hasil assesment kebutuhan yang menggunakan AKPS (Assesment Kebutuhan Problem Siswa) Seri I,II, dan III, bahwa terdapat sekitar 30% siswa kelas VIII yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini di tandai oleh siswa yang menunjukkan hasil belajar yang dicapai tidak seimbang, Sulit mengatur kegiatan atau jadwal belajar ,siswa lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar, siswa menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti mudah lupa dan sering melamun, siswa tidak termotivasi untuk belajar, siswa yang tidak konsentrasi ketika guru menjelaskan didepan.

Karena kita dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan - hambatan tertentu untuk mencapai

hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya. Kondisi tersebut terdapat ada beberapa ciri-ciri anak didik yang mengalami kesulitan belajar Menurut Djamarah (2011:246-247) yang diangkat menjadi indikator yaitu : (1) menunjukkan prestasi yang rendah (2) Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang (3) lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar (4) menunjukkan sikap yang kurang wajar (5) menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya ditunjukkan kepada orang lain (6) tergolong memiliki kemampuan tinggi tetapi mendapatkan prestasi belajar yang rendah (7) menunjukkan prestasi belajar yang tinggi pada mata pelajaran tertentu.

Dalam mengatasi masalah kesulitan belajar yang terjadi ada beberapa materi yang telah di masukkan dan diprogramkan dalam bimbingan belajar di SMP Negeri 12 Kota Gorontalo, di antaranya adalah Motivasi dan semangat belajar, Meningkatkan potensi belajar, Sifat dan kebiasaan belajar. Beberapa materi bimbingan belajar yang telah dimasukkan dalam program sekolah tersebut merupakan salah satu langkah yang dilakukan guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar selain itu partisipasi dalam penjarangan, asesmen, dan partisipasi untuk siswa berkesulitan belajar, melaksanakan tes, membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman diri dan memperoleh harapan untuk berhasil serta keyakinan kesanggupan untuk mengatasi kesulitan belajar.

Melihat masalah yang terjadi di SMP Negeri 12 kota Gorontalo tentang kesulitan belajar maka penulis ingin mengkaji lebih jauh lagi mengenai kesulitan

belajar di SMP Negeri 12 Gorontalo tersebut dengan judul : **“Deskripsi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. siswa yang menunjukkan hasil belajar yang dicapai tidak seimbang,
- b. Sulit mengatur kegiatan atau jadwal belajar
- c. siswa lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar
- d. siswa menunjukkan sikap yang kurang wajar
- e. siswa tidak termotivasi untuk belajar
- f. siswa yang tidak konsentrasi ketika guru menjelaskan di depan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kesulitan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 12 kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui kesulitan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 12 kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yakni :

- a. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang mengatasi kesulitan belajar siswa,serta meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya

memperbaiki atau mengatasi kesulitan belajar, dan dapat menjadi masukan bagi sekolah tentang upaya mengatasi dan menanggulangi kesulitan belajar siswa.

b. Manfaat teoretis

Memperkaya kajian tentang kesulitan belajar siswa. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penelitian lebih lanjut, khususnya yang meneliti lebih dalam tentang kesulitan belajar siswa.